

## **Lama Hemodialisis dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronis dengan Pendekatan Adaptasi Roy**

Vera Veriyallia<sup>1</sup>, Grace Nastiti Maramis<sup>2</sup>, Ahmad Abdul Ghofar Abdulloh<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Keperawatan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada, Samarinda, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: vera@itkeswhs.ac.id<sup>1</sup>, grace.dear88@gmail.com<sup>2</sup>, abdulghofar@fk.unmul.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tidak mudah bagi pasien CKD beradaptasi dengan terapi hemodialisis. Stresor psikologis, fisiologis, hingga terganggunya hubungan sosial akibat mengikuti terapi tersebut secara simultan dapat mempengaruhi kualitas hidup. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan lama hemodialisis dengan kualitas hidup pasien CKD. Sebanyak 37 pasien CKD yang melakukan terapi dialisis turin diikutsertakan dalam penelitian ini. Kualitas hidup pasien diukur menggunakan kuesioner KDQOLSF-36, sedangkan lama hemodialisis dilihat dari data rekam medis pasien. Mayoritas pasien telah lama menjalani hemodiliasis (68%). Lebih dari separuh kualitas hidup pasien adalah sedang (54%). Hasil anailisa chi square membuktikan adanya hubungan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup. Semakin lama periode hemodialisis pasien, semakin bagus pula adaptasi pasien terhadap proses hemodialisis yang sarat akan efek samping. Penelitian ini menemukan pasien yang memiliki periode hemodialisis yang lebih lama menampilkan kualitas hidup berkategori baik. Kualitas hidup pasien hemodialisis sebaiknya diukur secara berkala untuk memastikan kondisi kesejahteraan pasien selama periode terapi.

**Kata kunci:** CKD, kualitas hidup, lama hemodialisis, penyakit ginjal kronis

## ***Hemodialysis Duration and Quality of Life in Chronic Kidney Disease Patients With the Roy Adaptation Approach***

### **Abstract**

CKD patients do not easily adapt to hemodialysis therapy. Psychological, physiological stressors, and disruption of social relationships due to undergoing therapy can simultaneously affect quality of life. The purpose of this study was to determine the relationship between the duration of hemodialysis and the quality of life of CKD patients. A total of 37 CKD patients undergoing Turin dialysis therapy were included in this study. The Patient's quality of life was measured using the KDQOLSF-36 questionnaire, while the duration of hemodialysis was obtained from the patient's medical record data. Most patients had undergone hemodialysis for a long time (68%). More than half of the patients have a moderate quality of life (54%). The results of the chi-square analysis proved that there was a relationship between the duration of hemodialysis and quality of life. The longer the patient's hemodialysis period, the better the patient's adaptation to the hemodialysis process full of side effects. This study found that patients who underwent longer hemodialysis showed a good quality of life. The quality of life of hemodialysis patients should be measured periodically to ensure patient well-being during therapy.

**Keywords:** CKD, chronic kidney disease, duration of hemodialysis, quality of life

## PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronis *atau Chronic Kidney Disease (CKD)* stadium akhir merupakan masalah kesehatan masyarakat serius di seluruh belahan dunia dan telah mempengaruhi > 10% kualitas hidup populasi dunia (Jadoul, Aoun, & Imani, 2024; Naseef et al., 2023). Penyakit ini mengancam kesejahteraan serta keberlangsungan hidup penderitanya karena pasien kehilangan fungsi ginjal secara keseluruhan, sehingga untuk bertahan hidup memerlukan terapi pengganti ginjal yaitu hemodialisis (Pane & Saragih, 2020). Umumnya, pasien akan menjalani hemodialisis rutin sebanyak 3 kali seminggu dengan sekitar 4 jam setiap sesi (Naseef et al., 2023). Namun, dalam melaksanakan program terapi tersebut, pasien sering kali mengalami beberapa gejala yang dapat mempengaruhi kehidupannya sehari-hari seperti munculnya stresor fisiologis, patologis, psikologis, hingga terganggunya hubungan sosial pasien (peningkatan ketergantungan dengan orang lain, dan penurunan peran) yang secara simultan berdampak pada kualitas hidup pasien (Chuasuwana, Pooripussarakul, Thakkinstant, Ingsathit, & Pattanaprathep, 2020; Hejazi, Hosseini, Ebadi, & Alavi Majd, 2021).

Tidak mudah bagi pasien untuk mengatasi stresor dan beradaptasi dengan rutinitas terapi hemodialisis, perlu waktu yang cukup lama (3 sampai dengan 4 tahun) agar pasien dapat beradaptasi dengan kondisi tersebut (Barzegar, Jafari, Yazdani Charati, & Esmaeili, 2017). Artinya, semakin lama periode hemodialisis pasien maka semakin bagus pula tingkat penyesuaian diri pasien terhadap pelaksanaan terapi dan stresor yang dihasilkannya, atau dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Namun demikian, kualitas hidup sangat bergantung pada status kesehatan, kondisi penyakit, mental, dan sosial (Naseef et al., 2023). Telah dikonfirmasi dalam sebuah penelitian bahwa tidak ditemukan hubungan lama menjalani hemodialisis dan kualitas hidup pasien (Barzegar et al., 2017). Oleh karena itu, pengujian lebih lanjut dibutuhkan untuk memvalidasi masalah ini.

Prevalensi pasien CKD saat ini sebanyak 850 juta orang yang mana 90% diantaranya telah mengikuti program terapi hemodialisis

dengan menggunakan akses vaskular menetap (Bello et al., 2022; Sharma, Tong, Thompson, & Vachharajani, 2023). Data survei kesehatan nasional menunjukkan bahwa prevalensi pasien CKD di provinsi Kalimantan Utara berada pada urutan pertama melampaui prevalensi pasien CKD nasional (0,38%) yaitu mencapai 0,64% (Hidayangsih et al., 2023). Pasien CKD di salah rumah sakit di Kalimantan Utara berdasarkan data rekam medis tahun 2022 mencapai 39 orang, pada tahun berikutnya (2023) mencapai 41 orang, sedangkan pada tahun 2024 (data mulai dari bulan Januari) terdapat sebanyak 41 pasien yang menjalani hemodialisis rutin.

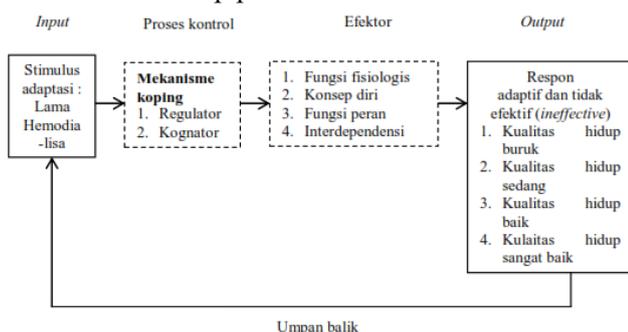
Hemodialisis merupakan terapi pengganti ginjal jangka panjang supaya ginjal tetap mampu mempertahankan homeostasis tubuh (Wahyudi, Lisna, Fitriana, & Tita, 2023). Pasien hemodialisis dalam waktu lama akan mengalami beberapa gangguan, baik fisik, psikologis, maupun sosial ekonomi (Gadaen et al., 2021). Selain itu, pasien juga akan “memasuki dunia baru”, dimana pasien akan kehilangan kebebasan hidup, kehilangan kemandirian, serta ketergantungan dengan mesin dialisis, kondisi ini membuat produktivitas pasien menurun sehingga berdampak pada kualitas hidup pasien (Chuasuwana et al., 2020; Hejazi et al., 2021). Oleh karena itu, pasien hemodialisis hendaknya perlu dilakukan penilaian kualitas hidup secara berkala setelah inisiasi awal dan seiring dengan fungsi ginjal yang semakin menurun serta perkembangan efek samping dari hemodialisis rutin yang dijalannya (El-Habashi et al., 2020).

Kualitas hidup pasien hemodialisis erat kaitannya dengan jenis kelamin, usia, pekerjaan, status sosial ekonomi, pendidikan, status nutrisi, penatalaksanaan medis, komorbid, dan lama hemodialisis, yang mana lama hemodialisis tersebut adalah periode pasien didiagnosa menderita CKD oleh dokter dan inisiasi hemodialisis rutin, diukur dalam periode waktu kurang atau lebih dari 12 bulan (Wahyuni, Miro, & Kurniawan, 2018; Yuliawati, Ratnasari, & Maharani, 2023; Zyoud et al., 2016). Kualitas hidup pasien hemodialisis cenderung berbanding terbalik dengan lama hemodialisis, artinya semakin lama pasien melaksanakan hemodialisis semakin buruk pula kualitas hidupnya, dikarenakan lama hemodialisis berpengaruh

terhadap tingkat stresor beban penyakit, sehingga pasien akan beranggapan bahwa dengan melakukan hemodialisis penyakitnya akan sembuh, tetapi yang terjadi adalah sebaliknya (Wahyuni et al., 2018).

Chuasuwana *et al* (2020) melalui hasil penelitiannya telah memvalidasi bahwa pasien hemodialisis cenderung memiliki kualitas hidup yang rendah. Selain itu, dalam hasil penelitian yang lain juga dikonfirmasi bahwa lama hemodialisis berasosiasi dengan kualitas hidup pasien (Saputra & Wiryansyah, 2023). Peneliti menemukan hasil yang berbeda pada saat melakukan survei awal di lokasi penelitian terhadap 5 pasien CKD yang sedang menjalani hemodialisis rutin, 2 diantaranya merupakan pasien dengan lama hemodialisis kurang dari 12 bulan, mereka melaporkan bahwa kualitas hidupnya buruk (skor pengisian kuesioner adalah 24), sedangkan 3 lainnya yakni pasien dengan lama hemodialisis lebih dari 12 bulan melapor bahwa kualitas hidup mereka cenderung baik (skor pengisian kuesioner adalah 64).

Temuan tersebut menjelaskan bahwa kualitas hidup pasien hemodialisis kian meningkat seiring lamanya mereka menjalani hemodialisis. Namun demikian, masih diperlukan pengujian lebih lanjut untuk membuktikan asumsi tersebut. Sebuah hasil penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi bahwasanya tidak ditemukan hubungan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pasien meskipun kualitas hidup pasien cenderung buruk dan periode hemodialisis pasien tergolong lama (Rahman, Kaunang, & Elim, 2016). Hasil yang serupa juga telah dilaporkan oleh Fitriani, Pratiwi, Saputra, & Haningrum (2020) bahwa juga tidak ada hubungan yang signifikan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pasien.



Gambar 1. Pendekatan Adaptasi Roy

Lebih lanjut berdasarkan pendekatan teori Adaptasi Roy dapat dijelaskan bahwa sepanjang daur kehidupan manusia akan selalu menerima stimulus adaptif (input) dari dalam diri maupun dari lingkungan, stimulus yang diterima terus-menerus akan berkontribusi dalam menentukan respon yang akan diberikan, respon tersebut adalah *output* dari proses kontrol mekanisme koping yang melibatkan kognator dan regulator serta meliputi penilaian terhadap beberapa fungsi yang terganggu, yakni fungsi fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi, *output* yang ditampilkan dari kesinambungan seluruh proses tersebut adalah terjadinya respons adaptif atau inefektif, respons tersebut mencerminkan kemampuan mekanisme pertahanan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan yang secara konsisten berubah-ubah (Alligood, 2018).

Stimulus adaptif yang diterima secara kontinu oleh pasien pada penelitian ini adalah lamanya periode hemodialisis yang dijalani oleh pasien CKD, sehingga dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel independen atau input karena mempengaruhi perubahan variabel kualitas hidup yang merupakan *output* dari kesinambungan proses adaptasi yang dijelaskan dalam Gambar 1. *Output* yang diharapkan dari kesinambungan proses adaptasi yang telah dijelaskan adalah terjadinya respon inefektif atau adaptif, secara berturut-turut kedua respon tersebut dalam penelitian ini dikategorikan menjadi kualitas hidup buruk, kualitas hidup sedang, kualitas hidup baik, dan kualitas hidup sangat baik. *Output* tersebut adalah penilaian subjektif pasien terhadap proses hemodialisis yang mereka jalani, yang mana mencerminkan kemampuan mekanisme pertahanan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah akibat adanya stimulus internal maupun eksternal, dan juga bertindak sebagai umpan balik serta masukan tambahan ke sistem adaptif (Alligood, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka pengujian lebih lanjut perlu dilakukan dengan tujuan supaya dapat diketahui ada tidaknya hubungan lama hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien CKD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif analitik ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024 di ruang hemodialisis salah satu rumah sakit di Provinsi Kalimantan Utara. Sebanyak 37 pasien hemodialisis dilibatkan sebagai responden (sampel) penelitian. Proses perekrutan sampel didasarkan pada kriteria pengambilan sampel yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu pasien CKD yang menjalani hemodialisis rutin dan mampu berkomunikasi serta baca tulis dengan baik, sehingga pasien hemodialisis dengan kondisi 1) Mengalami gangguan dan/atau penurunan kesadaran, 2) Hemodialisis cito, 3) Mengalami komplikasi pada saat dialisis, 4) Memiliki gangguan panca indera baik pendengaran maupun penglihatan, 5) Gangguan psikiatri, dan 6) Keterbatasan fisik, tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitas hidup pasien ialah kuesioner *Kidney Disease Quality of Life Short-Form 36* (KDQOLSF36) versi bahasa Indonesia yang telah dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dinyatakan layak dan dapat digunakan (nilai validitas 0,610-0,966 dengan *cronbach alpha* 0,89) (Tamba, 2021). Sedangkan kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data lama hemodialisis ialah kuesioner data demografi pasien yang akan dikonfirmasi oleh peneliti melalui data rekam medis. Adapun pengujian ada tidaknya hubungan antar variabel penelitian dilakukan dengan uji statistik *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data penelitian yang berkaitan dengan karakteristik pasien yang terdiri dari data demografi pasien seperti usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, pekerjaan, dan riwayat penyakit terdahulu, serta terdiri dari data yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni lama hemodialisis dan kualitas hidup pasien CKD dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pasien (n= 37)

Variabel	f	%
<b>Usia</b>		
Dewasa (26-45 tahun)	9	24
Pra lanjut usia (46-59 tahun)	20	54
Lanjut usia (> 60 tahun)	8	22
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	19	51
Perempuan	18	49
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	1	3
SD	9	24
SMP	9	24
SMA	6	16
Perguruan tinggi	12	33
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
PNS/Pensiunan PNS	8	22
Wiraswasta	1	3
Petani	5	13
Pegawai swasta	4	11
Buruh	0	0
Ibu rumah tangga (IRT)	17	46
Tidak bekerja	2	5
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>
<b>Riwayat Penyakit Terdahulu</b>		
DM	19	51
Hipertensi (HT)	12	32
Penyakit ginjal bawaan	1	3
Plokistik ginjal	1	3
Nefrolitiasis	1	3
DM dan HT	3	8
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>
<b>Lama Hemodialisis</b>		
Baru (< 12 bulan)	12	32
Lama (> 12 bulan)	25	68
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>
<b>Kualitas Hidup</b>		
Sedang (skor 25-60)	20	54
Baik (skor 61-83)	17	46
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Hasil data yang ditunjukkan oleh Tabel 1 menjelaskan bahwa berdasarkan karakteristik usia, mayoritas usia pasien adalah pra lanjut usia (46-59 tahun) sebanyak 20 pasien (54%). Pada karakteristik jenis kelamin, mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 pasien (51%). Karakteristik pendidikan pasien mayoritas adalah lulusan perguruan tinggi baik strata 1 maupun strata 2, yaitu sebanyak 12 pasien (33%). Status pekerjaan pasien mayoritas adalah sebagai IRT yaitu sebanyak 17 pasien (46%). Sementara itu, mayoritas pasien mengaku riwayat penyakit terdahulu mereka sebelum menderita CKD adalah DM, yaitu sebanyak 19 pasien (51%).

Mayoritas periode waktu hemodialisis pasien CKD termasuk dalam kategori lama atau > 12 bulan yaitu sebanyak yaitu 25 pasien (68%). Lebih dari separuh pasien CKD menilai kualitas hidup mereka berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 20 pasien (54%).

Tabel 2. Hubungan Lama Hemodialisis dengan Kualitas Hidup

Variabel	Kualitas Hidup				p-value
	Sedang		Baik		
	f	%	f	%	
<b>Lama Hemodialisis</b>					0,034
Baru (< 12 bulan)	10	83	2	17	
Lama (> 12 bulan)	10	40	15	60	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 12 pasien yang tergolong baru menjalani hemodialisis (< 12 bulan) mengaku mempunyai kualitas hidup sedang 10 pasien (83%) dan sisanya 2 pasien (17%) mempunyai kualitas hidup baik. Sedangkan dari 25 pasien yang tergolong lama menjalani hemodialisis, 15 pasien diantaranya mempunyai kualitas hidup baik (60%), sementara 10 lainnya mempunyai kualitas hidup sedang (40%). Hasil analisa *chi square* menunjukkan perolehan nilai signifikansi < 0,05 (p= 0,034), yang menandakan adanya hubungan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pasien CKD.

Hasil ini berbeda dengan yang telah dilaporkan oleh Mayuda, Chasani, & Saktini (2018) bahwa tidak ada hubungan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pasien CKD. Akan tetapi, peneliti telah menemukan hasil penelitian yang konsisten dengan penelitian ini, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pasien CKD (Kusuma, 2022; Natalia, Suangga, Pramadhani, & Isnaini, 2023; Saputra & Wiryansyah, 2023). Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pasien yang menjalani hemodialisis sarat akan stresor psikologis yang dapat mempengaruhi penilaian subjektif pasien terhadap kualitas hidupnya (Chuasuwana et al., 2020; Hejazi et al., 2021). Penelitian terdahulu telah menyimpulkan bahwa stresor psikologis yang diterima pasien hemodialisis berupa pembatasan konsumsi makanan, cairan, dan aktivitas, serta mengalami gangguan tidur, penurunan kehidupan sosial, gangguan terhadap

perekonomian, kehilangan otonomi karena beberapa aturan-aturan penyakit sehingga pasien merasa menjadi tidak produktif telah diyakini secara simultan mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis (Sari, Maulani AZ, & Rasyidah, 2022).

Dalam penelitian ini baik dan buruknya kualitas hidup pasien hemodialisis dilihat berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan periode waktu hemodialisis yang mereka jalani. Berdasarkan hasil analisa hubungan yang ditampilkan oleh Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa semakin lama dan rutin menjalani hemodialisis, pasien akan senantiasa beradaptasi dengan stresor psikologis yang mana upaya ini dapat berdampak pada peningkatan kualitas hidup pasien ke arah yang lebih baik. Teori konsep adaptasi menjelaskan bahwa kemampuan seseorang beradaptasi dengan faktor stimulus (terapi hemodialisis) dipengaruhi oleh penilaian koping dan umpan balik dari respon yang diberikan terhadap stimulus yang diterima (Alligood, 2018).

Kualitas hidup pasien yang berkategori baik padahal mereka tergolong lama menjalani hemodialisis dalam penelitian ini disebabkan pasien telah mencapai tahap menerima banyak manfaat dari keikutsertaannya dalam program hemodialisis baik pada mereka yang memiliki usia muda maupun tua. Pernyataan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu bahwa semakin lama pasien menjalani hemodialisis maka kualitas hidup pasien tersebut akan lebih baik karena dipengaruhi oleh penilaian subjektif terhadap manfaat pengobatan (Sari et al., 2022).

Manusia mampu mengendalikan koping ke arah positif apabila memiliki banyak pengalaman hidup, yang berfungsi untuk proses pengambilan keputusan, kemudian akan mempengaruhi respon adaptif terhadap suatu stimulus (Alligood, 2018). Semakin lama seseorang hidup maka semakin banyak pula pengalaman kehidupan yang dimiliki, parameter lama dan tidaknya seseorang hidup tersebut dapat dilihat dari usia, temuan penelitian berdasarkan usia pasien adalah mayoritas pra lansia sebanyak 20 pasien (54%). Oleh karena itu, kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisis dalam penelitian ini ditemukan baik. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Sari, Maulani AZ, &

Rasyidah (2022) bahwa individu yang memiliki usia di atas 45 tahun memiliki stamina psikologis yang maksimal sehingga sekalipun mendapat stresor masih dapat bertahan dan tidak mempengaruhi kualitas hidup.

Kualitas hidup merupakan suatu konstruksi luas yang dikembangkan untuk memberikan wawasan tentang sifat penyakit dengan menilai bagaimana penyakit tersebut mengganggu kesejahteraan subjektif seseorang di berbagai bidang (Pardeller, Kemmler, Hoertnagl, & Hofer, 2020). Kualitas hidup berdasarkan perspektif teori Adaptasi merupakan *output* dari keseluruhan mekanisme adaptasi, tidak terkecuali pada pasien hemodialisis. Proses adaptasi pasien hemodialisis meliputi respon stimulus terhadap proses hemodialisis yang akan dijalannya sepanjang daur kehidupan yang melibatkan proses koping dan nantinya akan menghasilkan respon adaptif berupa penilaian terhadap kualitas hidup. Manajemen koping seseorang akan berangsur-angsur baik ketika memiliki cukup pengalaman yang dapat digunakan sebagai preferensi pengambilan keputusan, yang mana kecukupan pengalaman ini didapat apabila orang tersebut telah lama merasakan kehidupan, sehingga respon adaptif yang dipilih nantinya juga akan menjadi baik. Proses menjalani hemodialisis dapat dilihat sebagai stimulus sedangkan kualitas hidup dinilai sebagai tujuan keperawatan utama.

Umpan balik dari keseluruhan proses yang telah dijelaskan akan diolah kembali menjadi stimulus adaptif baru yang selanjutnya akan kembali mempengaruhi respons adaptif pasien (Alligood, 2018), tidak terkecuali pada respon kualitas hidup pasien hemodialisis. Oleh karena itu, semakin lama pasien CKD menjalani hemodialisis maka akan semakin baik kualitas kehidupannya, tentu hal ini amat bergantung pada penilaian subjektif pasien pada manfaat hemodialisis, yang secara lebih lanjut tidak diteliti dalam penelitian ini. Umpan balik yang dimaksud erat kaitannya dengan mekanisme koping pasien, seiring bertambahnya usia pasien maka mekanisme koping pasien akan menjadi lebih baik karena dengan bertambahnya usia seseorang maka akan bertambah pula pengalaman kehidupan, yang mana hal tersebut berperan dalam mekanisme pengambilan keputusan dan koping individu.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pasien CKD. Sebagai upaya untuk mempertahankan kualitas hidup pasien berada dalam derajat yang tinggi karena sejatinya penilaian kualitas hidup pasien berhubungan secara langsung dengan kesejahteraan pasien secara keseluruhan baik itu bio-psiko-sosio-spiritual, maka penyedia layanan kesehatan atau rumah sakit hendaknya melakukan pengukuran kualitas hidup pasien hemodialisis secara berkala untuk memastikan derajat kualitas hidup tersebut utamanya pada pasien yang baru saja memulai hemodialisis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian ini sampai kepada pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2018). *Nursing Theorists and Their Work* (8th ed.). Missouri: Elsevier Health Sciences.
- Barzegar, H., Jafari, H., Yazdani Charati, J., & Esmaeili, R. (2017). Relationship Between Duration of Dialysis and Quality of Life in Hemodialysis Patients. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, *11*(4), e6409. <https://doi.org/10.5812/ijpbs.6409>
- Bello, A. K., Okpechi, I. G., Osman, M. A., Cho, Y., Htay, H., Jha, V., ... Johnson, D. W. (2022). Epidemiology of haemodialysis outcomes. *Nature Reviews Nephrology*, *18*(6), 378–395. <https://doi.org/10.1038/s41581-022-00542-7>
- Chuasuwana, A., Pooripussarakul, S., Thakkinstian, A., Ingsathit, A., & Pattanaprateep, O. (2020). Comparisons of quality of life between patients underwent peritoneal dialysis and hemodialysis: a systematic review and meta-analysis. *Health and Quality of Life Outcomes*, *18*(1), 191. <https://doi.org/10.1186/s12955-020-01449-2>
- El-Habashi, A., El-Agroudy, A., Jaradat, A.,

- Alnasser, Z., Almajrafi, H., Alharbi, R., ... Alqahtani, A. (2020). Quality of life and its determinants among hemodialysis patients: A single-center study. *Saudi Journal of Kidney Diseases and Transplantation*, 31(2), 460–472. <https://doi.org/10.4103/1319-2442.284022>
- Fitriani, D., Pratiwi, R. D., Saputra, R., & Haningrum, K. S. (2020). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit dr Sitanala Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.52031/edj.v4i1.44>
- Gadaen, R. J. R., Kooman, J. P., Cornelis, T., van der Sande, F. M., Winkens, B. J., & Broers, N. J. H. (2021). The Effects of Chronic Dialysis on Physical Status, Quality of Life, and Arterial Stiffness: A Longitudinal Study in Prevalent Dialysis Patients. *Nephron*, 145(1), 44–54. <https://doi.org/10.1159/000510624>
- Hejazi, S. S., Hosseini, M., Ebadi, A., & Alavi Majd, H. (2021). Components of quality of life in hemodialysis patients from family caregivers' perspective: a qualitative study. *BMC Nephrology*, 22(1), 379. <https://doi.org/10.1186/s12882-021-02584-8>
- Hidayangsih, P. S., Tjandrarini, D. H., Sukoco, N. E. W., Sitorus, N., Dharmayanti, I., & Ahmadi, F. (2023). Chronic kidney disease in Indonesia: evidence from a national health survey. *Osong Public Health and Research Perspectives*, 14(1), 23–30. <https://doi.org/10.24171/j.phrp.2022.0290>
- Jadoul, M., Aoun, M., & Imani, M. M. (2024). The major global burden of chronic kidney disease. *The Lancet Global Health*, 12(3), e342–e343. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(24\)00050-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(24)00050-0)
- Kusuma, A. H. (2022). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rsd Merauke. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(4), 156–163.
- Mayuda, A., Chasani, S., & Saktini, F. (2018). Hubungan Antara Lama Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik ( Studi Di RSUP dr. Kariadi Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(2), 167–176.
- Naseef, H. H., Haj Ali, N., Arafat, A., Khraishi, S., AbuKhalil, A. D., Al-Shami, N., ... Sahoury, Y. (2023). Quality of Life of Palestinian Patients on Hemodialysis: Cross-Sectional Observational Study. *The Scientific World Journal*, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2023/4898202>
- Natalia, S., Suangga, F., Pramadhani, W., & Isnaini. (2023). Hubungan Antara Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Di Salah Satu RSUD Di Batam. *An-Najat : Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(2), 108–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i2.162>
- Pane, J., & Saragih, I. S. (2020). The Relationship of Resilience and Quality of Life Patient with Chronic Kidney Disease Who Undergoing Haemodialysis in Rasyda Kidney Hospital Medan. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 8(1), 10–14. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2020.008.01.2>
- Pardeller, S., Kemmler, G., Hoertnagl, C. M., & Hofer, A. (2020). Associations between resilience and quality of life in patients experiencing a depressive episode. *Psychiatry Research*, 292, 113353. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113353>
- Rahman, M. T. S. A., Kaunang, T. M. D., & Elim, C. (2016). Hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-CliniC*, 4(1), 36–40. <https://doi.org/10.35790/ec1.4.1.2016.10829>
- Saputra, A., & Wiryansyah, O. A. (2023). Hubungan Lama Masa Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 112–123. Retrieved from <https://jurnal.stikes->

- aisyiyah-  
palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/  
ew/
- Sari, S. P., Maulani AZ, & Rasyidah. (2022). Hubungan Lama Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 3(2), 54–62.
- Sharma, M., Tong, W. L., Thompson, D., & Vachharajani, T. J. (2023). Placing an appropriate tunneled dialysis catheter in an appropriate patient including the nonconventional sites. *Cardiovascular Diagnosis and Therapy*, 13(1), 281–290. <https://doi.org/10.21037/cdt-22-426>
- Tamba, S. (2021). *Hubungan spiritual well-being dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di rumah sakit Santa rlisabeth Medan tahun 2021* (Stikes Elisabet Medan). Stikes Elisabet Medan. Retrieved from <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/>
- Wahyudi, Y. I., Lisna, Fitriana, A., & Tita, P. N. (2023). Hemodialysis Therapy Compliance in Chronic Kidney Disease Patients Indonesian Journal of Community Development. *Indonesian Journal of Community Development*, 3(1), 24–36.
- Wahyuni, P., Miro, S., & Kurniawan, E. (2018). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Diabetes Melitus di RSUP Dr. M Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(4), 480–485. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i4.905>
- Yuliawati, A. N., Ratnasari, P. M. D., & Maharani, N. L. P. S. (2023). Quality of Life in End-Stage Renal Disease Patients Undergoing Hemodialysis and Its Affecting Factors in a Hemodialysis Unit of General Hospital Denpasar. *Borneo Journal of Pharmacy*, 6(3), 320–329. <https://doi.org/10.33084/bjop.v6i3.3907>
- Zyoud, S. H., Daraghme, D. N., Mezyed, D. O., Khdeir, R. L., Sawafta, M. N., Ayaseh, N. A., ... Al-Jabi, S. W. (2016). Factors affecting quality of life in patients on haemodialysis: A cross-sectional study from Palestine. *BMC Nephrology*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12882-016->